

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PENGUNGKAPAN  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI  
BEI UNTUK TAHUN 2017-2019**

**Khairaningrum Mulyanti, Mutia Nurfadhillah**

Program Studi D IV Akuntansi Keuangan, Politeknik Pos Indonesia

*khairaningrum@poltekpos.ac.id*, *mutiafadhillah4@gmail.com*

**ABSTRAK**

Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan utama yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Terdapat beberapa faktor dalam mempengaruhi nilai perusahaan yaitu salah satunya kepemilikan manajerial dan pengungkapan *corporate social responsibility*. Kepemilikan manajerial memegang peranan penting dalam mengelola perusahaan agar kinerja perusahaan lebih terkendali dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Disamping itu, perusahaan yang menerapkan CSR dapat menciptakan nilai tambah untuk *stakeholders* sehingga berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dan pengungkapan *corporate social responsibility* pada nilai perusahaan. Metode pengumpulan data dengan menggunakan *purposive sampling* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI untuk tahun 2017-2019. Metode penelitian menggunakan uji analisis hipotesis berupa model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan CSR berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan bahwa kepemilikan manajerial dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, pengungkapan CSR

**ABSTRACT**

*Maximizing company value is the main objective carried out by a company. There are several factors that influence firm value, one of which is managerial ownership and disclosure of CSR. Managerial ownership plays an important role in managing the company performance is more controlled and the companies that implement CSR can create added value for stakeholders so that it affects in maximizing company value. The purpose of this study is determine the effect of managerial ownership and CSR disclosure on firm value. The data collection method uses purposive sampling on State-Owned Enterprises listed on the IDX for 2017-2019. The research method uses multiple regression models. The results is managerial ownership had a positive and insignificant effect on firm value and CSR disclosure had a significant negative effect on firm value. Based on the results of the research simultaneously that managerial ownership and CSR disclosure have no effect on firm value.*

**Keywords : Company Value, Managerial Ownership, CSR disclosure**

## PENDAHULUAN

Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan utama yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Setiap perusahaan bertekad untuk dapat mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Dianawati (2016) dalam Rahmadani & Rahayu (2017:174) mengemukakan bahwa nilai perusahaan menunjukpada kondisi yang sudah dicapai oleh setiap perusahaan. “Nilai perusahaan yaitu gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini”.

Setiap entitas dikendalikan oleh direksi (*agent*), manajer atau komisaris yang ditunjuk oleh pemilik perusahaan dan juga para pemegang saham dalam menjalankan aktivitasnya. Kepemilikan manajerial memegang peranan penting untuk mengendalikan perusahaan demi menjalankan kepentingan perusahaan. Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan supaya tidak menimbulkan masalah antara kedua pihak maka diperlukan kerjasama antara pihak manajer dengan pihak lainnya berdasarkan kesepakatan. Menurut Dewi dan Nugrahanti (2014) mengemukakan bahwa “masalah keagenan terjadi ketika pihak manajer lebih mendahulukan keperluan pribadinya, namun pemegang saham tidak menginginkannya” (Sa’diyah & Wuryani, 2019). Masalah tersebut timbul karena adanya perbedaan kepentingan sehingga menimbulkan konflik keagenan (*conflict agency*) sehingga menjadi salah satu sebab dari kegagalan perusahaan terutama untuk memaksimalkan nilai perusahaan dalam pencapaian tujuan. Dengan adanya kepemilikan manajerial dapat dijadikan alat dalam menyatukan antara kepentingan manajemen perusahaan dengan kepentingan prinsipal dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Menurut Syafruddin (2006) dalam (Suastini, Purbawangsa, & Rahyuda, 2016) mengemukakan “harapan dari fungsi manajer puncak yang juga sebagai pemilik atau yang disebut dengan kepemilikan manajerial adalah agar manajer puncak dalam menjalankan aktivitasnya dapat lebih konsisten dengan kepentingan pemegang saham sehingga nilai perusahaan meningkat”.

Selain upaya peningkatan pengendalian internal perusahaan, maka perusahaan juga melakukan program *corporate social responsibility* yang dapat menciptakan nilai tambah untuk *stakeholders* sehingga berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu tujuan dalam melakukan aktivitas program *corporate social responsibility* yaitu menunjukkan kepada para *stakeholders* atau pemangku kepentingan (yaitu karyawan, pelanggan, pemasok, dan lain sebagainya) bahwa perusahaan memiliki kepedulian seraya meningkatkan kualitas kehidupan mereka.

Fenomena yang berhubungan dengan kepemilikan manajerial sehingga mengalami penurunan pada nilai perusahaan juga terjadi pada perusahaan BUMN yaitu salah satunya pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami perombakan besar-besaran yang merupakan kelanjutan karena adanya kasus penyelundupan sepeda motor Harley Davidson dan Brompton melalui pesawat yang didatangkan oleh Garuda (Republika, 2019). Disamping itu, pada akhir tahun 2019 pemerintah Republik Indonesia dengan melalui Kementrian BUMN melakukan evaluasi terhadap penggunaan dana sosial atau CSR BUMN dikarenakan adanya dugaan penyelewengan dana CSR yang diberikan kepada Ikatan Awak Kabin Garuda Indonesia (IKAGI). Sehingga Kementerian BUMN akan melakukan kajian mendalam tentang penggunaan dana CSR BUMN (Republika., 2019).

Fenomena yang terjadi pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk adalah kurangnya pengawasan terhadap manajemen pihak internal dan pihak eksternal serta kurangnya peningkatan program CSR juga menyebabkan melambannya kinerja perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Maka dari itu, dalam memaksimalkan nilai perusahaan BUMN perlu ditegaskan kembali agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuan perusahaan. Dari uraian penjelasan permasalahan diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di BEI untuk tahun 2017-2019. Penelitian ini didukung oleh (Wibowo, Yokhebed, & Tampubolon, 2016) dengan judul “Pengaruh CSR *Disclosure* Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening”. Selain itu, penelitian lain didukung oleh Sa’diyah dan Wuryani (2019) dengan judul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan”

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) dalam (Hamdani, 2016) menerangkan “Teori keagenan ialah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*)”. Kerja sama antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak lainnya berdasarkan kesepakatan kontrak sangat diperlukan dalam mencapai tingginya nilai perusahaan, agar tidak timbul masalah seperti halnya perbedaan kepentingan di antara kedua belah pihak. Perbedaan kepentingan dapat menyebabkan konflik keagenan (*conflict agency*) sehingga berpengaruh dalam memaksimalkan nilai perusahaan terutama pada pencapaian maksud dan tujuan

perusahaan. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi *conflict agency* antara *agent* dengan prinsipal atau pemilik perusahaan yaitu dengan cara meningkatkan kepemilikan saham oleh manager di perusahaan.

### **Kepemilikan Manajerial**

Definisi kepemilikan manajerial menurut Downes dan Goodman (1999) dalam (Wati, 2019) menyatakan bahwa “kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan”. Oleh karena itu, manajer memegang peranan penting untuk menjalankan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan pengambilan keputusan. Selain itu, menurut Jensen dan Meckling (1976) “struktur kepemilikan manajerial berdasarkan dengan pendekatan keagenan mengasumsikan bahwa struktur kepemilikan manajerial dapat dijadikan suatu alat atau instrumen yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan di antara beberapa klaim terhadap sebuah perusahaan” (dalam (Subagyo, Masruroh, & Bastian, 2018). “Kepemilikan manajerial perusahaan dapat diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen” (Sujono dan Soebiantoro, 2007 dalam (Subagyo, Masruroh, & Bastian, 2018).

### **Pengungkapan CSR**

Menurut (Wati, 2019) mengemukakan bahwa “CSR merupakan komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi seraya meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan keluarga serta komunitas dan masyarakat luas pada umumnya dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan *stakeholder* berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan”. (Wati, 2019) menerangkan “untuk menjaga komitmen perusahaan tersebut, perusahaan harus menjaga hubungan dengan para *stakeholder* nya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder* terutama *stakeholder* yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain”. Upaya yang digunakan perusahaan dalam mempertahankan hubungan dengan pemegang saham ialah salah satunya pengungkapan informasi sosial dan lingkungan (Wati, 2019).

Proses perhitungan untuk pengungkapan CSR yang di ukur yaitu dengan cara memeriksa laporan CSR suatu perusahaan yang terdapat pada laporan tahunan. Menurut *Global Reporting Initiative* dalam (Ramona, 2017) menyatakan tingkat pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan yang dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility*

*Index* (CSRI) yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan yang disyaratkan oleh GRI. Dasar *sustainability reporting* yang terdiri dari 3 fokus yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial merupakan standar dari GRI yang dijadikan sebagai kategori indikator pengungkapan CSR sejumlah 79 item.

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran keberadaan (eksistensi) mengenai baik atau buruknya suatu perusahaan dalam mencapai tujuan. Rasio untuk mengukur nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini ialah tobin's Q. Menurut Fiakas (2005) dalam (Utomo, 2019) menyatakan bahwa "Tobin's q merupakan rasio antara nilai pasar dari aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang terhadap nilai pergantian aset".

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif. Pengujian analisis hipotesis menggunakan model regresi berganda untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dan Pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

### operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian meliputi dua variabel independen antara lain kepemilikan manajerial dan pengungkapan CSR serta variabel dependen ialah nilai perusahaan. Berikut ini tabel operasionalisasi variabel penelitian dari penelitian yang akan diteliti :

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Skala Ukur	Alat Analisis
<b>X1 Kepemilikan Manajerial</b>	Presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen  Sumber : Downes dan Goodman (1999) dalam Wati (2019)	Rasio	1. Uji Normalitas Data 2. Analisis regresi linear berganda 3. Uji korelasi berganda 4. Analisis koefisien determinasi (R <sup>2</sup> ) 5. Uji F

			6. Uji t
<b>X2</b> <b>Pengungkapan</b> <b>Corporate Social</b> <b>Responsibility</b>	Indikator Pengungkapan <i>Corporate Social</i> <i>Responsibility</i> menurut GRI  Sumber : Wati (2019)	Rasio	1. Uji Normalitas Data 2. Analisis regresi linear berganda 3. Uji korelasi berganda 4. Analisis koefisien determinasi (R <sup>2</sup> ) 5. Uji F 6. Uji t
<b>Y</b> <b>Nilai Perusahaan</b>	Rasio Tobin 's Q • MVS ( <i>Market</i> <i>Values of all outstanding</i> <i>share</i> ) • Jumlah hutang • Total aset Sumber : Menurut Fiakas (2005) dalam Utomo (2019)	Rasio	1. Uji Normalitas Data 2. Analisis regresi linear berganda 3. Uji korelasi berganda 4. Analisis koefisien determinasi (R <sup>2</sup> ) 5. Uji F 6. Uji t

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2020

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah dokumentasi. Sumber data yang digunakan ialah data sekunder yang diperoleh data dengan mengunduh laporan tahunan dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di BEI diambil dari tahun 2017 sampai dengan 2019.

### Populasi dan Sampel

Objek penelitian yang digunakan ialah keseluruhan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019 yang terupdate sampai tahun 2020 adalah sebanyak 25 perusahaan badan usaha milik negara yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *Sampling Purposive*. Berdasarkan kriteria - kriteria untuk pengambilan sampel, maka perusahaan – perusahaan yang menjadi sampel dan memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebesar 33 sampel.

### Teknik Analisis Data

Selain menggunakan analisis asosiatif, penelitian ini turut menyertakan analisis inferensial dengan uji statistik. Teknik analisis data yang digunakan ialah Analisis regresi linear berganda, Analisis korelasi ganda, Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ), Uji F dan Uji t dengan alat yang digunakan untuk menganalisis data yaitu program IBM SPSS 25.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Normalitas Data

Berikut ini merupakan hasil output SPSS 25 uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*:

**Tabel 2. Hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov***

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17143507
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,067
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Diolah dengan Program SPSS Versi 25

Dari hasil output SPSS uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa residual data yang didapat mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output diatas besarnya nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah 0,200 lebih besar dari 0,05 karena nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  hal tersebut berarti residual data terdistribusi normal. Apabila data dinyatakan berdistribusi normal, maka dilanjutkan ke statistik parametris menggunakan alat analisis korelasi.

#### Analisis koefisien korelasi berganda

Berikut ini merupakan hasil output SPSS dari model analisis korelasi yaitu:

**Tabel 3. Hasil output SPSS Analisis korelasi**

		Correlations		
		Nilai Perusahaan	Kepemilikan Manajerial	Pengungkapan CSR
Nilai Perusahaan	Pearson Correlation	1	,110	-,401*

	Sig. (2-tailed)		,541	,021
	N	33	33	33
Kepemilikan Manajerial	Pearson Correlation	,110	1	-,193
	Sig. (2-tailed)	,541		,281
	N	33	33	33
Pengungkapan CSR	Pearson Correlation	-,401*	-,193	1
	Sig. (2-tailed)	,021	,281	
	N	33	33	33

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Diolah dengan Program SPSS Versi 25

Berikut adalah hasil output SPSS dari uji korelasi *pearson correlation* yaitu Nilai korelasi *pearson* antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan sebesar 0,110; Nilai korelasi *pearson* antara pengungkapan csr dengan nilai perusahaan sebesar -0,401; dan Nilai korelasi *pearson* antara kepemilikan manajerial dengan pengungkapan csr senilai -0,193.

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan besarnya nilai korelasi ganda R sebesar 0,4024 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kepemilikan manajerial dan pengungkapan CSR mempunyai hubungan positif dengan arah nilai koefisien korelasi termasuk dalam kategori sedang karena berada diantara 0,40 - 0,599. Dengan demikian dapat disimpulkan, apabila kepemilikan manajerial dan pengungkapan CSR semakin meningkat nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.

#### Analisis Regresi Berganda

Berikut ini adalah hasil ouput SPSS analisis regresi linear berganda yaitu.

**Tabel 4. Hasil Output SPSS Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,854	,355		5,229	,000
	Kepemilikan Manajerial	,140	,698	,034	,201	,842
	Pengungkapan CSR	-1,194	,516	-,394	-2,314	,028

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Diolah dengan Program SPSS Versi 25

Dari hasil ouput SPSS maka diperoleh hasil dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 1,854 + 0,140 X_1 - 1,194 X_2$$



Dari persamaan diatas, variabel indenpenden dan variabel dependen dalam penelitian ini disimpulkan yakni:

- a. Konstanta bernilai positif sebesar 1,854 menyatakan bahwa bila variabel kepemilikan manajerial dan pengungkapan CSR dianggap konstan atau pada saat  $X = 0$ , maka nilai perusahaan nilainya sebesar 1,854.
- b. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 0,140 menunjukkan bahwa bila kepemilikan manajerial mengalami kenaikan sebesar 1% dan pengungkapan CSR bernilai tetap, maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 0,140. Karena koefisien regresi bernilai positif maka terjadi hubungan positif antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Sehingga setiap kenaikan kepemilikan manajerial maka akan mengakibatkan kenaikan pada nilai perusahaan.
- c. Koefisien regresi pengungkapan CSR sebesar -1,194 menunjukkan bahwa bila kepemilikan manajerial bernilai tetap dan pengungkapan CSR mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -1,194. Karena koefisien regresi bernilai negatif maka terjadi hubungan negatif antara pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Sehingga setiap kenaikan pengungkapan CSR maka akan mengakibatkan penurunan pada nilai perusahaan.

#### Analisis Koefisien Determinasi

Berikut ini adalah hasil output SPSS model *summary* dalam menentukan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Output SPSS Model Summary**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,402 <sup>a</sup>	,162	,106	,17706

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan CSR, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Diolah dengan Program SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil output SPSS model *summary* menunjukkan bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,106, sehingga kemampuan variabel nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh kemampuan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial dan pengungkapan CSR sebesar 10,6%, sedangkan sisanya 89,4% dijelaskan oleh sebab-sebab variabel lain.

#### Pengujian Hipotesis Uji t

### Pengujian Hipotesis uji t pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

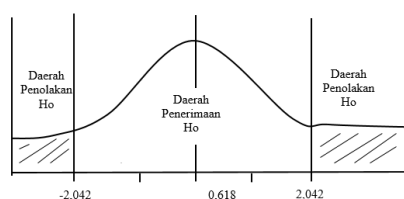
Berikut penjelasan mengenai hasil uji t dua pihak untuk variabel kepemilikan manajerial diantaranya:

**Tabel 6. Uji t Dua Pihak Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,038	,039		26,679	,000
	Kepemilikan Manajerial	,452	,731	,110	,618	,541

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan  
Sumber : Data Diolah dengan Program SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil output SPSS uji parsial bahwa kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa nilai t test sebesar 0,618. Setelah itu, nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu derajat kebebasan ( $dk = 33 - 2 - 1 = 30$ ) dimana untuk uji dua pihak dengan menggunakan taraf kesalahan 5%, maka nilai t tabel sebesar 2,042 sehingga nilai t hitung sebesar 0,618 lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 2,024, maka dapat ditulis dengan  $0,618 < 2,024$ . Karena t hitung  $<$  t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan secara parsial bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Untuk lebih jelas, dapat melihat kurva uji dua pihak dibawah ini sebagai berikut:



**Gambar 1 Kurva Uji t Dua Pihak**

### Pengujian Hipotesis Uji t pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan

Berikut penjelasan mengenai hasil uji t dua pihak untuk variabel pengungkapan csr diantaranya:

**Tabel 7. Uji t Dua Pihak Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

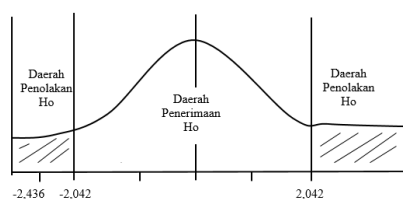
Model	Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,871	,338		5,532	,000
Pengungkapan CSR	-1,214	,499	-,401	-2,436	,021

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Diolah dengan Program SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil output SPSS uji parsial bahwa variabel pengungkapan CSR menunjukkan bahwa nilai t test sebesar -2,436. Setelah itu, nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu derajat kebebasan ( $dk = 33-2-1 = 30$ ) dimana taraf kesalahan 5% untuk uji dua pihak maka nilai t tabel sebesar 2,042 sehingga nilai t hitung sebesar -2,436 lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar -2,024, maka dapat ditulis dengan  $-2,436 < -2,024$ . Karena  $-t$  hitung  $< -t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan secara parsial bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk lebih jelas, dapat melihat kurva uji dua pihak dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 2 Kurva Uji t Dua Pihak

### Pengujian Hipotesis Uji f

Berikut ini adalah hasil output SPSS dari uji Anova atau f test yaitu:

**Tabel 8. Hasil Output SPSS Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,182	2	,091	2,895	,071 <sup>b</sup>
	Residual	,940	30	,031		
	Total	1,122	32			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Pengungkapan CSR, Kepemilikan Manajerial

Sumber : Data Diolah dengan Program SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil output SPSS uji ANNOVA atau F test yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 2,895 dengan nilai signifikan sebesar 0,071 karena nilai probabilitas pada 0,05 maka nilai probabilitas lebih besar dari nilai sigifikansi 0,05 ( $0,071 > 0,05$ ) maka tidak signifikan. Kemudian nilai f hitung tersebut dibandingkan dengan nilai f tabel dengan  $dk$  pembilang =  $k = 2$  dan  $dk$  penyebut =  $(33-2-1) = 30$  dengan

taraf kesalahan 5% maka  $f$  tabel sebesar 3,32. Jadi, nilai  $f$  hitung sebesar 2,895 lebih kecil dari nilai  $f$  tabel sebesar 3,32. Karena nilai  $f$  hitung  $<$   $f$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dan pengungkapan CSR secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **Pembahasan Penelitian**

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau  $0,618 < 2,024$ . Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sa'diyah & Wuryani, 2019) yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial belum dapat dipandang sebagai alat untuk mengurangi konflik keagenan antara kepentingan manajemen dengan para pemilik yang terjadi di perusahaan. Hal tersebut diakibatkan karena data kepemilikan manajerial pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI mempunyai rata-rata kepemilikan yaitu sebesar 2,8% dan mayoritas dikendalikan oleh pemerintah republik Indonesia. Dengan demikian, rendahnya kepemilikan saham yang dimiliki manajemen secara langsung mengakibatkan manajer belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dirasakan oleh manajer. Oleh karena itu, tujuan sebagai manajer lebih diutamakan dibandingkan sebagai pemegang saham dalam mengelola dan menjalankan aktivitas perusahaan. Maka dari itu, kinerja manajemen juga cenderung rendah karena kepemilikan dari pihak manajemen rendah sehingga tidak mampu memengaruhi nilai perusahaan.

### **Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengolahan data uji parsial bahwa  $-t$  hitung  $<$   $-t$  tabel atau  $-2,436 < -2,024$ . Karena  $-t$  hitung  $<$   $-t$  tabel. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Wibowo, Yokhebed, & Tampubolon, 2016). Dengan demikian, hasil penelitian sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan berkontribusi sebagian sumber daya perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan CSR memiliki hubungan negatif dengan nilai perusahaan diakibatkan oleh beberapa hal seperti halnya

pertimbangan para investor dalam membeli saham, karena umumnya para investor di Indonesia cenderung membeli saham untuk mendapatkan *capital gain* tanpa mempertimbangkan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, rendahnya pengungkapan CSR tidak dapat diukur secara langsung karena CSR merupakan sebuah strategi dalam menjaga kelangsungan perusahaan untuk jangka panjang perusahaan sementara itu CSR tidak dapat secara langsung dinikmati dalam jangka pendek.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai  $f$  hitung  $< f$  tabel atau  $2,895 < 3,32$ . Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara simultan bahwa kepemilikan manajerial dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka berdasarkan hipotesis penelitian yang diajukan oleh penulis yaitu bahwa kepemilikan manajerial dan pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan maka hipotesis penelitian tersebut tidak dapat diterima atau ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Prastuti dan Budiansyah (2015) dan Ediana (2019). Hal tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial sebagai pengelola perusahaan sekaligus pemegang saham akan berusaha mengungkapkan tanggungjawab sosial untuk membangun *image* positif terhadap kelangsungan perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat. Beberapa hal diantaranya yang mengakibatkan hasil penelitian tidak sesuai dengan teori seperti halnya kepemilikan manajerial pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara tidak dijadikan dasar pertimbangan didalam pengambilan keputusan untuk melakukan transaksi mengenai saham perusahaan. Secara umumnya dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen dalam mempertimbangkan masalah sosial dan lingkungan, perusahaan atau manajemen ingin memaksimalkan hasil keuangan dalam jangka panjang dapat mencerminkan peningkatan nilai perusahaan. Sehingga perusahaan BUMN Indonesia yang terdaftar di BEI selain mempunyai kewajiban ekonomi terhadap pemegang saham, tetapi juga mempunyai kewajiban sosial bagi para pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan ialah pemegang saham (*stakeholder*). Bagi pemegang saham lebih melihat aksi nyata perusahaan dalam kepedulian terhadap lingkungan sebagai indikasi perusahaan mempunyai prospek dan kinerja yang baik dalam perkembangan pada masa yang akan datang.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan identifikasi masalah, hipotesis dan hasil pengujian yang telah dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara simultan kepemilikan manajerial dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. R., & Muchlas, Z. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Dan Ios Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 12(1), 9-16.
- Ediana , I. D. M. (2019). Implementasi *Corporate Governance* Pada *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 9(1), 92-100.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Diterbitkan oleh Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Hamdani, M. (2016). Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Agency Theory. *Semnas Fekon(2000)*, 279-283.
- Kompas. (2020, 02 26). *Deretan BUMN Tersandung Kasus pada Era Erick Thohir*. Retrieved from <https://money.kompas.com/>
- Prastuti, N. K., & Budiasih , I. N. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* Pada Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 114-129.
- Pristianingrum, N. (2017). Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *UNEJ e-Prosiding*, 353-364.
- Rahmadani, F. D., & Rahayu, S. M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 52 (1), 173-182.
- Ramona, S. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*, 4-14.

- Republika. (2019). *Perombakan Direksi Perbaiki Kinerja Garuda*. Retrieved 9 Desember 2019 from Ekonomi: <https://republika.co.id/>
- Republika. (2019). *Pemerintah akan Evaluasi Penggunaan Dana CSR BUMN*. Retrieved pada 16 Desember 2019 from <https://republika.co.id/>: <https://republika.co.id/>
- Sa'diyah, K., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *AKUNESA : Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1).
- Suastini, N. M., Purbawangsa, I. B., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 43-172.
- Subagyo, Masrurroh, N. A., & Bastian, I. (2018). *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Utomo, M. N. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Wati, D. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jawa Timur: Penerbit Myria Publisher.
- Wibowo, S., Yokhebed, & Tampubolon, L. D. (2016). Pengaruh CSR Disclosure Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Unisbank Semarang*, 926-935. doi: 978-979-3649-96-2

[Wwww.bumn.go.id](http://Wwww.bumn.go.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.pusatis.com](http://www.pusatis.com)